

6. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA N 1 Bantarbolang

by Desi Maulia

Submission date: 04-Sep-2023 12:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2157370676

File name: 6.pdf (514.76K)

Word count: 4493

Character count: 28100

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA N 1 Bantarbolang

Refas Ziddan, Retnaningdyastuti, Desi Maulia

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Konsep diri dan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan di kehidupan sehari-harinya seperti bagaimana seseorang melihat dirinya sehingga dapat membantu kemampuannya untuk berkomunikasi dengan sesama ataupun guru baik di lingkungan sekolah maupun diluar, serta komunikasinya dengan masyarakat di lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 1 Bantarbolang. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *ex post facto*. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu 308 siswa jumlah dari keseluruhan kelas X SMA Negeri 1 Bantar Bolang, dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil. Peneliti ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh (sampling sensus). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi $Y = 12,554 + 0,943X$. berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} = 821,983$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 306$ adalah 3,87 pada taraf 5%. Pada output didapat F_{tabel} pada $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 306$ adalah 3,87 pada taraf 5%. Berdasarkan penjelasan di atas maka $821,983 > 3,87$ pada taraf 5% sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal SMA Negeri 1 Bantarbolang. Saran guna laksana bagi guru Bimbingan dan Konseling agar membuat rencana terprogram sehingga dapat mengembangkan konsep diri siswa dan meningkatkan dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling, seperti: layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok. Saran guna laksana bagi pihak sekolah selaku penanggung jawab seluruh kegiatan pelayanan BK di sekolah secara menyeluruh, diharapkan untuk mengkoordinir, mengawasi dan membina segenap kegiatan BK yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, serta memfasilitasi pelaksanaan layanan BK yang diselenggarakan oleh guru BK.

Kata Kunci: Konsep Diri, Komunikasi Interpersonal, Siswa

Abstract

Self-concept and interpersonal communication are really needed by students in dealing with problems in their daily lives such as how a person sees himself so that it can help his ability to communicate with others or teachers both in the school environment and outside, as well as his communication with the community in the surrounding environment. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and interpersonal communication of SMA Negeri 1 Bantarbolang students. This research is included in the ex post facto research. In this study, the sample taken was 308 students from the entire class X SMA Negeri 1 Bantar Bolang, due to the relatively small population. This research was carried out using saturated sampling techniques (census sampling). Collecting data in this study using a questionnaire. The analytical method used is simple regression analysis. Based on the results of the analysis, the regression equation $Y = 12.554 + 0.943X$ is obtained. based on hypothesis testing, it is obtained that the value of $F_{count} = 821.983$, the value of F_{count} will be compared with F_{table} . The value of F_{table} with $df_{reg} = 1$ and $df_{res} = 306$ is 3.87 at the 5% level. At the output obtained F_{table} at $df_{reg} = 1$ and $df_{res} = 306$ is 3.87 at the 5% level. Based on the explanation above, $821.983 > 3.87$ at the 5% level so that H_0 is rejected, meaning that there is a significant relationship between self-concept and interpersonal communication at SMA Negeri 1 Bantarbolang. Suggestions for implementation for Guidance and Counseling teachers to make programmed plans so they can develop students' self-concepts and improve them by providing guidance and counseling services, such as: information services, individual counseling, group counseling and group counseling. Suggestions for implementation for the school As the person in charge of all BK service activities in schools as a whole, it is expected to coordinate, supervise and guide all BK activities that are programmed and take place in schools, as well as facilitate the implementation of BK services organized by BK teachers.

Key: Self-Concept, Interpersonal Communication, Student

PENDAHULUAN

Komunikasi selalu diwarnai dengan penyampaian informasi dan tanya jawab antar individu. Ini memberikan kesempatan kepada individu untuk menyampaikan pendapat, menambahkan bukti dan alasan, menolak suatu gagasan, memberikan tanggapan dan saran, dan berpartisipasi aktif. Selain itu, individu juga dapat memperoleh informasi lengkap dan terperinci mengenai masalah atau topik yang dibicarakan. Maka dari itu komunikasi merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam suatu proses pembelajaran di kelas, komunikasi sangat diperlukan yaitu antara pendidik dengan siswa ataupun siswa dengan teman sebayanya.

Istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin yaitu communication artinya pemberitahuan (Wiryanto, 2020: 72). Hakikat komunikasi adalah upaya penyampaian pesan kepada pihak lain, sehingga terjadi transfer dan pertukaran informasi dari komunikator kepada komunikan. Dalam proses komunikasi dua arah, komunikator dan komunikan saling bertukar peran (Mahendra et al., 2022: 19)

Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik. Menurut Marfuah (2017: 149) komunikasi antar sesama peserta didik juga akan memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif di mana peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumentasinya dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat yang akan mereka temukan dalam lingkungan masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya masalah komunikasi interpersonal yang ditandai dengan ketidakmampuan individu dalam menyampaikan pendapat, adanya rasa canggung dalam menilai percakapan, dan kurang menghargai orang lain yang sedang berbicara. Menurut Monica dkk (2021:18) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara individu yang satu dengan yang lain yang terjadi dalam suatu masyarakat maupun dalam organisasi dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara menurut Suryanto dalam Rahmania & Pamungkas (2018:55) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal dapat dimaknai sebagai komunikasi antara dua orang atau lebih yang disebut dengan komunikasi diadik (Azeharie & Khotimah, 2015:213). Komunikasi interpersonal yang terus bersinambungan dapat membentuk sebuah pola yang menjadi proses dalam berkomunikasi beserta komponen lainnya. komunikasi interpersonal pada hakekatnya mempunyai pola yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan. Begitupun dengan proses komunikasi antara guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar yang menjadi rutinitas sehari-hari.

Menurut Jalaludin dalam Irawan (2017: 40) suksesnya komunikasi interpersonal banyak bergantung dari kualitas konsep diri seseorang, yaitu positif atau negative, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif maka komunikasi interpersonalnya baik, sedangkan orang yang mempunyai konsep diri negative maka juga berpengaruh pada komunikasi interpersonalnya kurang baik.

Hasil penelitian dari Karjuniwati (2021: 101) mengatakan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Artinya, komunikasi interpersonal tidak dapat berlangsung dengan baik apabila terjadi salah penafsiran antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal, dan ini dapat diperbaiki orang yang bersangkutan menyadari bahwa pandangannya salah. Pada dasarnya apabila seseorang berperilaku sesuai dengan pandangan orang lain maka akan memperlancar komunikasi interpersonalnya. Devito dalam Aryani & Hadiani (2020:143) mengemukakan lima aspek dalam komunikasi interpersonal, antara lain: Keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Sikap mendukung (*supportiveness*), Sikap positif (*positiveness*), dan Kesetaraan (*equality*).

Menurut Utami (2015:9) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi interpersonal seperti persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, hubungan interpersonal,

lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kelancaran komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh konsep diri yang merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri seseorang dibentuk dari pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Proses pembentukan itu terjadi dari masa anak-anak hingga dewasa. Oleh sebab itu, seseorang berperilaku sesuai dengan konsep dirinya. Hurlock dalam Rosadi dkk (2022:520) mendefinisikan bahwa konsep diri merupakan kesan (*image*) individu mengenai karakteristik dirinya, yang mencakup karakteristik fisik, sosial, emosional, aspirasi dan *achievement*.

Konsep diri dan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan di kehidupan sehari-harinya seperti bagaimana seseorang melihat dirinya sehingga dapat membantu kemampuannya untuk berkomunikasi dengan sesama ataupun guru baik di lingkungan sekolah maupun diluar, serta komunikasinya dengan masyarakat di lingkungan sekitar, karena individu yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi tidak mampu menumbuhkan rasa kehangatan, keterbukaan, dan dukungan dalam proses berkomunikasi tersebut.

Menurut Hurlock dalam Subaryana (2015:23) menyatakan bahwa konsep diri sebagai gambaran tentang dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisis, psikologis, emosional, aspirasi dan prestasi yang ingin dicapai. Dengan demikian konsep diri secara sederhana dapat diartikan sebagai penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis yang terbentuk melalui proses interaksi dengan diri dan lingkungannya.

Santrock dalam Hidayati (2021:2) menjelaskan bahwa konsep diri adalah evaluasi pada domain spesifik dari diri individu. konsep diri merupakan suatu gambaran atau penilaian oleh individu terhadap dirinya sendiri yang kemudian akan menentukan bagaimana individu menurut apa yang selama ini ia pikirkan. Menurut Balba & Caingcoy (2021: 36) Perkembangan konsep diri pada individu tergantung kepada keyakinan tentang diri individu tersebut. Secara teori, konsep diri adalah konstruksi multidimensi, ini berarti individu memiliki beberapa pandangan tentang fisik, sosial dan aspek kehidupan lainnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2019:48) juga mengungkapkan bahwa konsep diri dan komunikasi saling berhubungan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep diri dan komunikasi interpersonal adalah dua hal yang sangat dibutuhkan pada siswa. siswa membutuhkan bekal kemampuan komunikasi interpersonal lebih banyak untuk membentuk konsep diri yang positif dalam dirinya dan menjadi individu yang mampu menghadapi segala persoalan-persoalan di lingkungan mereka serta menjadi pribadi yang dapat menyesuaikan diri dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi apapun.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan saat dilakukannya observasi di SMA Negeri 1 Bantarbolang, ada sebagian siswa kelas X yang cenderung pasif ketika proses belajar mengajar dalam kelas sedang berlangsung yang membutuhkan ke aktifan siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat diskusi di dalam ruang kelas, terdapat siswa yang sulit mengajukan pertanyaan, dan tidak memperhatikan temannya yang sedang menjelaskan tentang apa yang dipahaminya. Akhirnya, siswa lebih memilih untuk diam dan tidak memberikan tanggapan, kritik dan sarannya terhadap teman pada saat diskusi sedang berlangsung.

Data juga diperkuat dari hasil wawancara dengan 2 siswa SMA Negeri 1 Bantarbolang. hasil wawancara terhadap ke 2 siswa menjelaskan bahwa mereka sama sekali tidak memahami tentang apa yang dibicarakan oleh temannya tersebut sehingga mereka mengalami kebingungan dalam mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat dan tanggapan tentang apa yang mereka pahami serta memberikan kritik dan saran kepada temannya tersebut. selain itu, siswa juga mengeluh bahwa mereka mengalami kebingungan tentang cara menyampaikan dan menjelaskan pendapat dan tanggapannya agar temannya tersebut dapat memahami dan menerima tanggapan dan respon dari temannya tanpa terjadinya kesalahpahaman.

Peserta didik SMA Negeri 1 Bantarbolang yang berasal dari berbagai wilayah, dari berbagai suku, latar belakang tingkat ekonomi dan lingkungan yang berbeda-beda. Hal tersebut yang menyebabkan perbedaan dalam hal pola komunikasi dan kualitas komunikasi interpersonalnya. Dari pengamatan awal dan hasil interaksi dengan siswa, diketahui bahwa tidak semua siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini nampak ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengajar, komunikasi antar siswa pada saat diskusi, dan pada saat presentasi, tidak semua siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Oleh

sebab itu penelitian ini menarik untuk dilakukan guna mengetahui pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal siswa. Masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Bantarbolang. Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, mengenai konsep diri dan komunikasi antarpribadi pada siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 1 Bantarbolang”

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2014: 17) penelitian ini disebut dengan penelitian *ex post facto*, karena penelitian ini merupakan penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan (peneliti) tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi ataupun dasarnya variabel tersebut tidak dapat di manipulasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X. Jumlah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bantar Bolang adalah 340 siswa. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu 308 siswa jumlah dari keseluruhan kelas X SMA Negeri 1 Bantar Bolang, dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil. Peneliti ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh (sampling sensus) dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala psikologis dalam bentuk skala terstruktur, yaitu jawaban pernyataan yang diberikan sudah disediakan. Berdasarkan hasil uji coba instrument atau tryout Skala Komunikasi Interpersonal yang telah dilakukan sesuai tabel di atas pada 32 siswa kelas X SMA Negeri 1 Bantar Bolang terdapat 9 butir pernyataan yang tidak valid dan sebanyak 31 pernyataan yang valid sementara hasil uji coba instrument atau tryout Skala Konsep Diri yang telah dilakukan sesuai tabel di atas pada 32 siswa kelas X SMA Negeri 1 Bantar Bolang terdapat 12 butir pernyataan yang tidak valid dan sebanyak 28 pernyataan yang valid dan siap untuk dijadikan alat penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan r hitung komunikasi interpersonal 0.853 dan kontrol diri sebesar 0.840. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

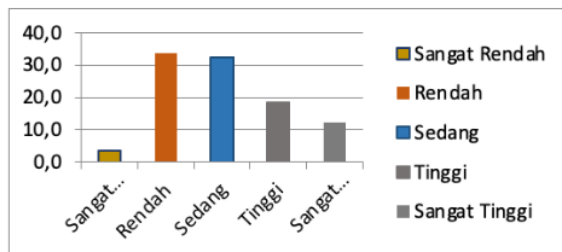
HASIL

Data konsep diri diperoleh dari siswa SMA Negeri 1 Bantarbolang dengan kuesioner. kuesioner pola asuh konsep diri berjumlah 28 pernyataan. Skala pengukuran menggunakan skala *likert* dengan skala jawaban 1-4. Data mengenai konsep diri dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Konsep Diri

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$X < 40$	11	3.6
Rendah	$40 < X \leq 62$	103	33.4
Sedang	$62 < X \leq 84$	99	32.1
Tinggi	$84 < X \leq 106$	57	18.5
Sangat Tinggi	$X > 106$	38	12.3

Kategori pada data konsep diri dibagi menjadi lima yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada kategori sangat rendah didapatkan 11 siswa atau 3.6%. pada pategori rendah didapatkan 103 siswa atau 33,4%. Pada kategori sedang didapatkan 99 siswa atau 32.1% sementara pada kategori tinggi didapatkan 57 siswa atau 18,5% dan pada kategori sangat tinggi didapatkan 38 siswa atau 12,3%. Adapun gambaran pada ke lima kategori di atas sebagai berikut:



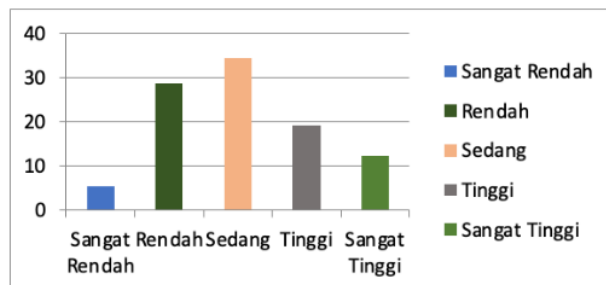
Gambar 1. Konsep Diri

Data konsep diri diperoleh dari siswa SMA Negeri 1 Bantarbolang dengan kuesioner. kuesioner pola asuh konsep diri berjumlah 28 pernyataan. Skala pengukuran menggunakan skala *likert* dengan skala jawaban 1-4. Data mengenai konsep diri dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Komunikasi Interpersonal

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$X < 45$	17	6
Rendah	$45 < X \leq 69$	88	29
Sedang	$69 < X \leq 93$	106	34
Tinggi	$93 < X \leq 117$	59	19
Sangat Tinggi	$X > 117$	38	12

Kategori pada data Komunikasi Interpersonal dibagi menjadi lima yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada kategori sangat rendah didapatkan 17 siswa atau 6%. pada kategori rendah didapatkan 88 siswa atau 29%. Pada kategori sedang didapatkan 106 siswa atau 34% sementara pada kategori tinggi didapatkan 59 siswa atau 19% dan pada kategori sangat tinggi didapatkan 38 siswa atau 12%. Adapun gambaran pada ke lima kategori di atas sebagai berikut:



Gambar 2. Komunikasi Interpersonal

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. pengujian menggunakan uji *statistic One-Sample Kolomogrov Sminornov* (K-S) dengan bantuan program *SPSS 23 For Window*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		308
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.47577817
Most Extreme Differences	Absolute	.250
	Positive	.250
	Negative	-.225
Test Statistic		.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa besar skor *Z Kolmogorov Smirnow* (K-S) sebesar 0,080 dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,080 karena α dari koefisien K-S sebesar 0,080 > 0,05, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. dikatakan mempunyai varian yang sama/tidak berbeda (homogeny) apabila taraf signifikansi $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikansinya yaitu $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/berbeda (tidak homogen).

Tabel 4. Uji Homogenitas ANOVA Konsep Diri

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	112841.242	45	2507.58 ₃	20.756	.058
Within Groups	31652.758	262	120.812		
Total	144494.000	307			

Perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,058 karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya $\geq 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang homogen. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data konsep diri dan komunikasi interpersonal linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier.

Tabel 5. Uji Linieritas ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	128355.687	1	128355.687	821.98 ₃	.000
Residual	47783.028	306	156.154		
Total	176138.714	307			

Tabel. 5 di atas diperoleh nilai $F = 821,983$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa. karena nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat komunikasi interpersonal siswa. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji regresi linier sederhana berbantuan program computer SPSS versi 23. For windows, diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	12.554	2.503		5.015	.000
KONSEP DIRI	.943	.033	.854	28.670	.000

Persamaan regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan besarnya variabel kriterium (Y) berdasarkan variabel predictor (X) dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi antara dua variabel. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, dibawah ini merupakan hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 23.0.

Tabel 7. Uji Linieritas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	128355.687	1	128355.687	821.983	.000
Residual	47783.028	306	156.154		
Total	176138.714	307			

Tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 821,983$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} 306$ adalah 3,87 pada taraf 5%. Pada output didapat F_{tabel} pada db 1 dan 306 adalah 3,87 pada taraf 5%. Berdasarkan penjelasan di atas maka $821,983 > 3,87$ pada taraf 5% sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal SMA Negeri 1 Bantarbolang.

Hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal, dengan menghitung nilai koefisien determinasinya (KD) atau R Square kemudian dikalikan 100%. Dengan bantuan SPSS 23.00 didapatkan R Square sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854	.729	.728	12.496

Output di atas diperoleh nilai koefisien Determinasi atau R Square (r^2) adalah 0,729. Jadi besar hubungan kosep diri dengan komunikasi interpersonal adalah 72,9% dan 27,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukan ke dalam model. Berdasarkan intepretasi koefisien korelasi di atas maka nilai r^2 adalah 0,729 berada pada hubungan yang kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri dengan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil di atas diperoleh persamaan regresi $Y = 12,554 + 0,943X$. berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} = 821,983$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} 306$ adalah 3,87 pada taraf 5%. Pada output didapat F_{tabel} pada db 1 dan 306 adalah 3,87 pada taraf 5%. Berdasarkan penjelasan di atas maka $821,983 > 3,87$ pada taraf 5% sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal SMA Negeri 1 Bantarbolang.

Nilai koefisien Determinasi atau *R Square* (r^2) adalah 0,729. Jadi besar hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal adalah 72,9% dan 27,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi yang sudah dilakukan maka nilai r^2 adalah 0,729 berada pada hubungan yang kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri dengan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang kuat.

Kemampuan dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya konsep diri. Rakhmat (2011:102) berpendapat bahwa konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindaklah itu sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Secara umum Brooks (dalam Rakhmat, 2011:98) mendefinisikan konsep konsep diri sebagai, "those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with other". Artinya, persepsi fisik, sosial, dan psikologis dari diri kita sendiri yang kita peroleh dari pengalaman interaksi kita dengan orang lain.

Menurut Jalaludin (dalam Irawan, 2017: 40) suksesnya komunikasi interpersonal banyak bergantung dari kualitas konsep diri seseorang, yaitu positif atau negative, karena setiap orang bertindaklah itu sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif maka komunikasi interpersonalnya baik, sedangkan orang yang mempunyai konsep diri negative maka juga berpengaruh pada komunikasi interpersonalnya kurang baik.

Selain itu, hasil penelitian dari Karjuniwati (2021) mengatakan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Artinya, komunikasi interpersonal tidak dapat berlangsung dengan baik apabila terjadi salah penafsiran antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal, dan ini dapat diperbaiki orang yang bersangkutan menyadari bahwa pandangannya salah. Pada dasarnya apabila seseorang berperilaku sesuai dengan pandangan orang lain maka akan memperlancar komunikasi interpersonalnya. Kelancaran komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh konsep diri yang merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri seseorang dibentuk dari pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Proses pembentukan itu terjadi dari masa anak-anak hingga dewasa. Oleh sebab itu, seseorang berperilaku sesuai dengan konsep dirinya. Hurlock dalam Rosadi dkk (2022:520) mendefinisikan bahwa konsep diri merupakan kesan (image) individu mengenai karakteristik dirinya, yang mencakup karakteristik fisik, sosial, emosional, aspirasi dan achievement.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam komunikasi interpersonal seseorang. Dengan demikian maka untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, perlu meningkatkan konsep dirinya. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2017:39) terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap komunikasi interpersonal. Konsep Diri yang dimiliki oleh seseorang dianggap sebagai peran sangat penting dalam kehidupan, dikarenakan Konsep Diri ini tidak terlepas dengan diri kita sendiri, individu maupun kelompok lainnya. Konsep Diri yang dimiliki seseorang akan sangat mempengaruhi kehidupan orang tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal SMA Negeri 1 Bantarbolang" dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal SMA Negeri 1 Bantarbolang. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan SPSS, *p value* sebesar 0,000 sehingga *p value* < 0,05 artinya terhadap hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal SMA Negeri 1 Bantarbolang. Besar hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal adalah 72,9% dan 27,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa konsep diri seseorang mempengaruhi komunikasi interpersonalnya. Oleh sebab itu bagi mahasiswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, harus meningkatkan konsep dirinya. Bagi peneliti yang tertarik mengkaji topik yang sama, hendaknya mempertimbangkan

Variabel-variabel lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, selain variabel konsep diri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menentukan beberapa hal penting yang perlu di pertimbangkan, yaitu: 1) Guru Bimbingan dan Konseling, agar membuat rencana terprogram sehingga dapat mengembangkan konsep diri siswa dan meningkatkan dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling, seperti: layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok. 2) Pihak Sekolah, selaku penanggung jawab seluruh kegiatan pelayanan BK di sekolah secara menyeluruh, diharapkan untuk mengkoordinir, mengawasi dan membina segenap kegiatan BK yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, serta memfasilitasi pelaksanaan layanan BK yang diselenggarakan oleh guru BK, baik pelaksanaan masuk kelas 2 jam pembelajaran setiap minggu, maupun pelaksanaan layanan BK diluar jam pembelajaran, 3) Peneliti Selanjutnya untuk mengkaji ulang objek variabel penelitian konsep diri dan komunikasi antarpribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, E. D., & Hadiani, D. (2020). Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *JSHP*. VOL. 4(2). 141-149
- Azharie, S., & Khotimah, N. (2015). Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu. *Jurnal Pekonmas*. VI. 18(3), 213-224.
- Balba, J. C., & Caingcoy, M. E. (2021). Self-Concept of College Students: Empirical Evidence from an Asian Setting. *Technium Social Sciences Journal*, 24(1), 26-37
- Irawan, S. (2017). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Scholaria*. Vol. 7(1), 39-48.
- Karjuniwati., Lativa Ananda., & Julianto. (2021). Konsep Diri Dan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMAN X Aceh Besar. Seurune, *Jurnal Psikologi Unsyiah* . Vol 4 (1), 101-114.
- Mahendra, R., Marnisah, L., & Wadud, M. (2022). Effects of Interpersonal Communication and Compensation on Employee Performance of PT Panen Jaya Sepasang Palembang. *International Journal of Marketing & Human Resource Research*, 3(1), 19-26.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 26(2), 148-160.
- Monica, A., Ritong, S., & Suhairi. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Skill Terhadap Dunia Kerja. *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. Vol. 2(1), 16-26.
- Rahmania, N. Z., & Pamungkas, I. N. (2018). Komunikasi Interpersonal Komunitas Online www.rumahtaaruf.com. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1), 51-66.
- Rosadi, M. R., Ayub, D., & Fitrilinda, D. (2022). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Perangkat Desa. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6(1), 519-527.
- Sari, W. K., & Bentri, A. M. Y. A. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Bikoketik*. Vol. 3(2), 40-85.
- Sifaturni Rif'ah Nur Hidayati, S. F. R., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 8(3), 1-11.
- Subaryana. (2015). Konsep Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Volume 7, No 2, 21 - 30 .
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Putri Wahyu. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Kelas IIIB SDIT Luqman Alhakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiryanto. (2020). This study aims at finding out whether Interpersonal Communication between Credit Marketing Officers and Dealers has an effect on the increase in Sales Volume of Two Wheeler Vehicles at PT . Mega Central Finance Medan . The researchers used a quantitative. 9, 72-81.

6. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA N 1 Bantarbolang

ORIGINALITY REPORT

11 %

SIMILARITY INDEX

16 %

INTERNET SOURCES

14 %

PUBLICATIONS

10 %

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%

★ e-campus.iainbukittinggi.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On